

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan pembahasan yang dikemukakan dalam Bab IV, maka dari studi hubungan antara Motif Berprestasi dan Kreativitas dengan Hasil Pelatihan pada Pelatihan Guru Pamong SLTP Terbuka di BPG Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil analisis Korelasi Product Moment variabel Motif Berprestasi terdapat hubungan yang signifikansi antara Motif berprestasi dengan Hasil Pelatihan pada Pelatihan Guru Pamong SLTP Terbuka di BPG Bandung sebesar 0,616, dan bila dilihat dari faktor penentunya adalah bahwa Hasil Pelatihan dapat dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor Motif Berprestasi sebesar 38% dan sekitar 62% Hasil Pelatihan pada Pelatihan Guru Pamong SLTP Terbuka di BPG Bandung ditentukan oleh faktor lain. Pola hubungan yang terjadi antara Motif Berprestasi dengan Hasil Pelatihan, dinyatakan dengan persamaan Hasil Pelatihan = $27,608 + 0,34$ Motif Berprestasi. Hubungan yang terjadi bersifat linier dan positif, sehingga apabila terjadi peningkatan pada Motif Berprestasi akan diikuti dengan peningkatan pada Hasil Pelatihan, dan diketahui bahwa Hasil Pelatihan memiliki ketergantungan terhadap Motif Berprestasi.

Dari hasil analisis Korelasi Product Moment variabel Kreativitas dengan Hasil Pelatihan pada Pelatihan Guru Pamong SLTP Terbuka di BPG Bandung, sebesar 0,447, dan bila dilihat dari faktor penentunya adalah bahwa Hasil Pelatihan dapat ditentukan oleh faktor Kreativitas sebesar 20% dan sekitar 80% Hasil Pelatihan Guru

Pamong SLTP Terbuka ditentukan oleh faktor lain. Pola hubungan yang terjadi antara Kreativitas dengan Hasil Pelatihan, dinyatakan dengan persamaan Hasil Pelatihan = $37,154 + 0,285$ Kreativitas. Hubungan yang terjadi bersifat linier dan positif, sehingga terjadinya peningkatan pada Kreativitas akan diikuti dengan peningkatan pada Hasil Pelatihan, dan diketahui bahwa Hasil Pelatihan memiliki ketergantungan terhadap Kreativitas.

Hubungan fungsional secara bersama-sama antara X_1 , dan X_2 dengan Y diketahui sebesar 0,640, dan faktor determinasi dari ketiga variabel tersebut sebesar 40,9%, dan sekitar 59,1% Hasil Pelatihan ditentukan oleh faktor lain. Pola hubungan yang terjadi antara Motif Berprestasi dan Kreativitas dengan Hasil Pelatihan dinyatakan dengan persamaan Hasil Pelatihan = $19,739 + 0,288$ Motif Berprestasi = $0,124$ Kreativitas. Hubungan yang terjadi bersifat positif, sehingga terjadinya peningkatan pada Motif Berprestasi dan Kreativitas akan diikuti dengan peningkatan pada Hasil Pelatihan, dan diketahui bahwa Hasil Pelatihan memiliki ketergantungan terhadap Motif Berprestasi dan Kreativitas.

Dari gambaran nilai koefisien korelasi di atas menunjukkan bahwa dari dua variabel di atas yang paling tinggi atau paling menentukan terhadap Hasil Pelatihan adalah Motif Berprestasi.

1. **Motif Berprestasi**

Motif Berprestasi merupakan daya dorong bagi individu untuk melakukan hal-hal yang dianggap positif dalam mencapai tujuan tertentu, karena itu terdapat perbedaan dalam kekuatan Motif Berprestasi yang ditunjukkan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang-orang lain yang

menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dalam waktu yang berlainan pula.

Untuk dapat meningkatkan hasil pelatihan tidak cukup hanya melalui pemberian Motif Berprestasi, karena terdapat berbagai faktor lainnya yang turut menentukan hasil pelatihan.

Motif Berprestasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan serta tenaga, waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian pada dasarnya Motif Berprestasi merupakan suatu proses psikologis yang sangat fundamental sifatnya, dan akan sangat sukar untuk menyanggah bahwa Motif Berprestasi merupakan proses yang amat penting dalam pemuasan berbagai kebutuhan dan menjamin berbagai kepentingan para karyawan. Dikatakan demikian karena pemuasan kebutuhan seseorang tidak dapat dijelaskan dan dipahami semata-mata berdasarkan pemahaman Motif Berprestasi saja tapi karena memang ada faktor-faktor lain yang turut berpengaruh.

Dari hasil temuan diperoleh gambaran bahwa rata-rata motif berprestasi yang dimiliki oleh Guru Pamong SLTP Terbuka berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat Pelatihan Guru Pamong SLTP Terbuka di BPG Bandung telah memberikan rasa tanggung jawab, partisipasi dan dorongan yang kuat untuk melakukan tugas dan kewajibannya.

2. Kreativitas

Sebagai salah satu pendukung tercapainya suatu tujuan, meskipun diakui bahwa setiap orang memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Akan tetapi fungsi kreativitas menjadi penting untuk memformulasikan berbagai tangkapan panca indera terhadap rangsangan-rangsangan yang timbul dari luar diri individu, sehingga ditemukan suatu yang mempermudah, meningkatkan dan memperbaiki pekerjaan yang sedang dilakukannya.

Orang yang kreatif akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, keluwesan dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya, keaslian dalam mencetuskan temuan-temuan yang baru, kemampuan mengelaborasi sesuatu secara rinci dan kemampuan untuk merumuskan kembali berbagai pemikiran yang diketahui oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang serupa.

Dari hasil temuan diperoleh gambaran bahwa rata-rata skor kreativitas berada pada kategori tinggi. Hal ini memberikan arti bahwa kemampuan untuk melaksanakan hasil pelatihan dengan berbagai cara atau variasi dilakukan oleh peserta Pelatihan Guru Pamong SLTP Terbuka di BPG Bandung dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya.

3. Hasil Pelatihan

Berdasarkan temuan dan analisis hasil penelitian, Hasil Pelatihan pada Pelatihan Guru Pamong SLTP Terbuka di BPG Bandung dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengelolaan SLTP Terbuka telah memadai secara kuantitatif dalam dimensi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar, mengevaluasi dan membimbing

siswa. Namun secara kualitatif masih belum memadai. Berikut ini adalah gambaran hasil temuan lapangan mengenai Hasil Pelatihan pada Pelatihan Guru Pamong SLTP Terbuka di BPG Bandung.

Dalam kegiatan merencanakan pembelajaran semua guru pamong memilih, menetapkan bahan pembelajaran dan pokok materi berdasarkan GBPP SLTP baku yang dibuat secara nasional. Selanjutnya merencanakan pengorganisasian kegiatan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, membimbing, atau memfasilitasi belajar siswa di TKB dan mengevaluasi hasil belajar siswa, bahkan kadang-kadang memberikan materi pelajaran walaupun tindakan tersebut tidak sesuai dengan tugas sebagai guru pamong. Langkah selanjutnya adalah merencanakan pengelolaan kelas, di mana dalam tahapan ini para guru pamong harus melakukan berbagai macam pengaturan tempat duduk sesuai dengan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK), sehingga terjadi interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru pamong, namun demikian kenyataan menunjukkan bahwa belum mampu secara maksimal menciptakan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam GBPP.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi Hasil Pelatihan selain motif berprestasi dan kreativitas adalah kecerdasan, minat, bakat, kemampuan guru bina dalam menyampaikan materi pelatihan, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode pembelajaran, alokasi waktu dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil pelatihan pada Pelatihan Guru Pamong SLTP Terbuka di BPG Bandung berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan, daya

kreasi dan inovasi yang dimiliki, penguasaan job spesifikasi, mampu bekerja, selalu ingin meningkatkan diri, kompeten secara teknis dalam bekerja, dimiliki oleh para guru pamong SLTP Terbuka setelah mereka mengikuti Pelatihan Guru Pamong SLTP Terbuka di BPG Bandung.

B. Rekomendasi

Memperhatikan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana diuraikan di atas terbukti bahwa hasil pelatihan sangat dipengaruhi oleh motif berprestasi dan kreativitas peserta. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil pelatihan akan dapat ditingkatkan dengan meningkatnya peran motif berprestasi dan kreativitas peserta pelatihan, sehubungan dengan hal tersebut berikut ini penulis memberikan sumbang saran bagi perbaikan kegiatan pelatihan Guru Pamong SLTP Terbuka pada khususnya maupun pelatihan pada umumnya.

1. Rekomendasi Kepada Balai Penataran Guru (BPG) Bandung

Kepada BPG Bandung sebagai balai penataran guru yang menyelenggarakan pelatihan guru pamong SLTP Terbuka dapat diberikan masukan untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dari penyelenggaraan pelatihan guru pamong SLTP Terbuka angkatan ke IV tahun 1999/2000 sebagai berikut :

Pertama : hasil penelitian menunjukan bahwa variabel motif berprestasi memiliki peranan paling menentukan dalam pencapaian hasil pelatihan. Dengan kenyataan tersebut perlu menjadi pertimbangan dalam penyelenggaraan pelatihan untuk menyusun desain pelatihan yang mengakomodasikan ranah afektif (achievement motivation) dengan porsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ranah kognitif

dan psikomotor tanpa mengurangi ranah kognitif dan psikomotor itu sendiri. Hal lain yang dapat ditempuh adalah memilih calon peserta pelatihan yang objektif memiliki motif berprestasi yang lebih baik. Namun langkah yang terakhir ini memiliki sikap yang diskriminatif, sebab semua guru pamong memiliki hak yang sama.

Kedua : penelitian ini dibatasi pada variabel bebas motif berprestasi dan kreativitas peserta dengan hasil pelatihan sebagai variabel terikat. Sedangkan kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang menentukan keberhasilan dari pelatihan guru pamong SLTP Terbuka. Hal tersebut membuka peluang untuk masa mendatang untuk melaksanakan penelitian lanjutan dengan menambah variabel-variabel lain dalam faktor sumber daya manusia, seperti persepsi peserta terhadap kemudahan dalam menerapkan hasil pelatihan di lapangan, faktor masukan instrumental, faktor masukan lingkungan, proses pembelajaran dalam kegiatan pelatihan yang diteliti. Dengan memasukan faktor-faktor tersebut diduga akan menambah nilai koefisien determinasi model regresi yang bersangkutan, dan lain-lain.

Ketiga : Pemilihan pelatih menjadi lebih penting diarahkan pada mereka yang di samping memiliki kemampuan teknik, diperlukan juga pengalaman mengajar dan pengalaman lapangan sehingga lebih memberikan makna yang positif bagi peserta.

Keempat : Perlu adanya materi pelatihan praktek yaitu dalam bentuk observasi atau studi banding dengan SLTP Terbuka yang telah dipersiapkan oleh panitia, sehingga akan menambah dorongan untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru pamong.

2. Rekomendasi Kepada para Guru Pamong SLTP Terbuka

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing siswa, mengingat sejumlah kompetensi profesional yang harus dimilikinya, jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun dalam kenyataannya masih dilakukan orang-orang di luar keahlian kependidikan, sehingga jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Mengingat sejumlah dimensi utama tugas guru pamong yang harus dikuasai yaitu membimbing, memotivasi, mengarahkan dan memfasilitasi siswa dalam belajar. Sehingga guru pamong memerlukan kemampuan, kemauan, dedikasi dan loyalitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Maka untuk itu kiranya perlu mengkaji ulang mengenai beberapa tugas dan tanggung jawab guru pamong yang telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan peranan dan kompetensinya, sehingga mampu mengaktualisasikan dari dimensi-dimensi tugasnya secara terstruktur, sistematis dan terstandar.

Hal ini mengandung arti bahwa sebagai pengelola pembelajaran guru pamong harus mampu merencanakan pembelajaran, merencanakan pengorganisasian kegiatan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, mengorganisasikan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa.

3. Rekomendasi kepada Kepala Sekolah Induk

Kepala sekolah merupakan pejabat yang bertanggung jawab dan memiliki kualifikasi untuk mengatur, mengorganisasi, serta mendayagunakan segala masukan (daya, dana, barang dan peluang) yang dimiliki oleh sekolah untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai administrator sekaligus sebagai supervisor adalah orang yang terlibat dalam pengelolaan pembelajaran dan memberikan pelayanan dalam membantu para guru pamong yang dipimpinnya agar semakin cakap dan efektif dalam menjalankan kewajibannya.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini yakni masih rendahnya peran serta kepala sekolah untuk mendukung terlaksananya pembelajaran pada SLTP Terbuka di TKB. Dengan menjalankan fungsi-fungsi supervisi secara profesional, kepala sekolah akan melaksanakan tugas dan perannya sebagai administrator dan supervisor sekaligus pembina.

Oleh karena itu kepala sekolah memiliki peranan yang strategis dalam memberikan pelayanan pembinaan dan supervisi secara profesional, karena kewenangan administratif yang dimiliki dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan para guru pamong, maka kepala sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk menggerakkan, mendorong, mengarahkan, mengajak mereka untuk terus meningkatkan kinerjanya secara profesional.

4. Rekomendasi untuk Studi Lanjutan

Penulis menyadari bahwa penelitian mengenai hubungan motif berprestasi dan kreativitas dengan hasil pelatihan pada pelatihan Guru Pamong SLTP Terbuka yang diselenggarakan di BPG Bandung pada tanggal 14 – 23 Februari 2000 masih terbatas belum sampai kepada temuan yang lebih mendasar. Teori yang dikaji yaitu ciri-ciri orang yang memiliki motif berprestasi tinggi (Mc. Clelland dalam Miftah Toha), dan ciri-ciri orang kreatif (Dedi Supriadi) sedangkan teori motif berprestasi dan kreativitas lainnya tidak diungkapkan. Sementara itu hasil

pelatihan yang dimaksudkan dalam penelitian ini hanya menyoroti perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta setelah terlibat dalam proses pembelajaran, yang diukur melalui tes awal dan tes akhir. Hal ini merujuk pada konsep D. Sudjana dan Ishak Abdulhak yang berkaitan dengan keluaran atau output proses pembelajaran. Sedangkan untuk mempertegas dari penelitian ini dilakukan dengan penelitian mengenai penerapan hasil pelatihan dilapangan. Sementara itu hasil pelatihan dapat dilihat dari berbagai dimensi seperti perencanaan pelatihan, proses pembelajaran secara menyeluruh, dampak pelatihan, dan lain sebagainya tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak hanya motif berprestasi dan kreativitas yang dapat mempengaruhi hasil pelatihan, namun masih banyak faktor-faktor lain seperti latar belakang peserta, penggunaan metode pembelajaran, kurikulum, kebutuhan belajar peserta intelegensi peserta, dan masih banyak faktor-faktor yang lainnya. Oleh karena itu hasil penelitian ini membuka beberapa peluang permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai hasil pelatihan ditinjau dari dimensi pengelolaan pembelajaran secara spesifik.

Suatu dugaan yang cukup relevan untuk diteliti adalah mengenai pengaruh dari masing-masing faktor tersebut, kemungkinan ada pengaruh yang positif dan ada pengaruh yang negatif sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh temuan-temuan yang akurat.



